

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan hak bagi setiap warga Indonesia, termasuk anak-anak. Hal ini tidak lepas dari peran serta orang tua dalam menjaga kesehatan anak. Setiap orang tua mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan anak. Setiap orang tua akan mencari bantuan dan informasi setiap kali anak mereka mengalami masalah kesehatan.

Upaya kesehatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan oleh pemerintah masyarakat (Undang-Undang Kesehatan RI, 2009). Upaya ini juga ditujukan untuk pemeliharaan kesehatan anak guna mempersiapkan generasi yang sehat, cerdas dan berkualitas. Salah satu cara yang dilakukan adalah pemberantasan penyakit menular, seperti diare. Hal ini dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak (UU Kes RI, 2009).

Dewi (2010) mendefinisikan bahwa diare adalah pengeluaran feses yang tidak normal dan cair. Bisa juga didefinisikan sebagai buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari 4 kali buang air besar, yang disertai perubahan konsistensi tinja menjadi cair dengan atau tanpa lendir dan darah yang berlangsung kurang dari 2 minggu (Subagyo & Santoso, 2010).

Menurut data *World Health Organization/WHO* (2012), diare adalah penyebab kematian kedua pada anak dibawah 5 tahun, yang mana dari tahun ke tahun diare tetap menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan mortalitas dan malnutrisi pada anak. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di

negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi.

Survey morbiditas yang dilakukan oleh subdit diare, departemen kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 indeks ratio penyakit diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian luar biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi dengan jumlah anak yang meninggal tiap tahunnya terus meningkat.

Studi mortalitas dan riset kesehatan dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Menurut DepKes RI (2013) penyebab utama kematian akibat diare adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat, hal ini tidak lepas dari pengetahuan ibu tentang diare dan perilaku yang tepat dan cepat dari penatalaksanaan diare.

Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan anak bawah tiga tahun (batita), faktor ibu berperan penting dalam kejadian diare pada batita. Jika batita terserang diare maka tindakan yang ibu lakukan akan menentukan perjalanan penyakitnya, tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Mauliku & Wulansari (2008), yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan terjadinya diare dengan nilai $p=0,005$.

Berdasarkan dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2010). Pengetahuan ibu mengenai diare dapat meliputi pengertian, penyebab, gejala klinis, pencegahan, dan cara penanganan yang tepat dari penyakit diare. Pengetahuan dan perilaku yang sehat diharapkan dapat mencegah terjadinya diare dan menurunkan angka kematian. Hal ini disebabkan karena perilaku ibu juga berkontribusi dalam penularan diare.

Ibu merupakan orang terdekat dengan batita yang mengurus semua keperluan batita, sehingga apabila batita terkena diare kemungkinan disebabkan dari orang terdekatnya seperti ibunya. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rauf (2013) yang menyatakan perilaku ibu berpengaruh terhadap derajat kejadian diare pada balita sebesar $p=0,00$.

Berdasarkan data dari *Medical Record* (2014) RS Mitra Keluarga Bekasi Timur, jumlah penderita diare pada anak dari bulan Agustus hingga Bulan November 2014 mengalami peningkatan. Pada bulan Agustus didapatkan 88 kasus (27%) dari 315 pasien, bulan September 89 kasus (27%) dari 322 pasien, bulan Oktober 93 kasus (30%) dari 307 pasien, bulan November 116 kasus (33,8%) dari 343 pasien dan bulan Desember 80 kasus (16,7%) dari 479 pasien. Hal ini menunjukkan masih tingginya angka kesakitan diare di RS Mitra Keluarga Bekasi Timur, dalam hal ini batita yang paling sering terkena diare.

Mengingat pentingnya hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan dan penanganan diare pada batita yang dirawat di Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi Timur”.

B. RUMUSAN MASALAH

Diare adalah penyakit yang menyerang lambung dan usus, yang sampai saat ini masih menjadi masalah utama di masyarakat. Diare sering kali dianggap penyakit biasa oleh masyarakat. Ibu memegang peranan penting dalam kesehatan seorang batita. Hal ini tidak lepas dari pengetahuan ibu dalam kehidupan seorang anak. Seorang ibu juga diharapkan dapat berperilaku sehat dalam pengasuhan anak. Pengetahuan tentu saja berpengaruh terhadap perilaku seorang ibu. Penyakit diare pada seorang batita bila tidak ditangani dengan benar tentu akan mengancam nyawa seorang batita. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya pencegahan dan penanganan diare pada batita yang tepat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti adakah hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan dan penanganan diare pada batita yang dirawat di RS Mitra Keluarga Bekasi Timur.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum :

Mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan dan penanganan diare pada Batita yang dirawat di rumah sakit mitra keluarga bekasi timur.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu (usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan pengalaman) dalam upaya pencegahan dan penanganan diare.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan dan penanganan diare.
- c. Mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan dan penanganan diare.
- d. Mengidentifikasi perilaku ibu dalam pencegahan dan penanganan diare.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi instansi pendidikan

Sebagai data bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang diare dan penanganannya.

2. Bagi Rumah sakit

Sebagai sumber pengetahuan dan acuan bagi perawat anak dalam memberikan promosi kesehatan bagi orang tua yang anaknya dirawat dengan diare di ruang anak.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis dalam memberikan asuhan keperawatan anak terutama promosi kesehatan tentang diare dan penerapan metode riset dalam keperawatan.

E. Ruang lingkup

Penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan dan penanganan diare. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret 2015 hingga Juni 2015 di ruang anak Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi Timur, dengan responden yaitu ibu yang

mempunyai anak batita dan sedang dirawat dengan diare, dengan jumlah sampel 113. Sampel diambil secara *random sampling* melalui penyebaran kuesioner, dengan tehnik analisa data univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* dan uji *Kendal tau b*.